

**PERANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 7 DI MTs N 01
PONOROGO 2023**

Muhamad Fatkhul Muin
UNIDA Gontor Ponorogo, Jawa Timur
mfatkhulmuinnn@gmail.com

ABSTRACT

Student learning difficulties are problems that need to be overcome. MTs N 1 Ponorogo applies guidance and counseling in class lessons, which serves to provide tutoring material. The role of counseling guidance in overcoming student learning difficulties at MTsN 1 Ponorogo is an interesting thing to study because tutoring also includes efforts to overcome learning difficulties. The aims of this study were: 1) To find out the conditions of learning difficulties for Grade 7 students at MTs N 01, Ponorogo district. 2) To find out the implementation of Class 7 guidance and counseling at MTs N 01 Ponorogo district. 3) To find out the efforts made by the guidance and counseling teacher in overcoming the learning difficulties of Grade 7 students at MTs N 01 Ponorogo district. This type of research is a field study research with a descriptive discussion of qualitative analysis. To obtain the necessary data, the author uses interviews, observation and documentation in order to obtain clear information regarding the implementation and problems and solutions for seventh graders at MTs N 01 Ponorogo district. Meanwhile, to manage these data so that they reach a perfect conclusion, the writer uses Ian Dey's method of descriptive analysis which goes through 4 stages of the analysis process, namely clarifying, presenting data and

Muhamad Fatkhul Muin.... *Peran Bimbingan Konseling Dalam....*

drawing conclusions/verifying. From the analysis of research research data, the researchers found that: 1) The form of student learning difficulties at MTs N 01 Ponorogo came from the students themselves, low thinking power, and not following the subject matter well. Learning difficulties in capturing the lessons taught by teachers are caused by having a lazy feeling in learning, environmental influences, and subject matter that is considered difficult such as mathematics and arithmetic. 2) Factors that cause student learning difficulties include: weak student interest in learning, school environment, family and community. 3) Guidance and counseling efforts in overcoming student learning difficulties at MTs N 01 Ponorogo include: providing concentrated study guidance materials, using guidance boards, and Instagram as information centers, individual counseling and group counseling, trying to find out the nature and types of difficulties student learning, provide motivation to learn to students and collaborate with homeroom teachers and subject teachers.

Keywords: Counseling Guidance, Learning Difficulties, at MTs N 01 Ponorogo.

A. PENDAHULUAN

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, paling tidak secara umum terdapat tiga domain kegiatan pendidikan, yaitu bidang kurikulum pendidikan, bidang manajemen kepemimpinan dan bidang pembinaan personalia. Kegiatan pendidikan yang baik harus merata di ketiga bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program pendidikan dan administrasi, sebagian tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi bagi peserta didiknya mungkin hanya menghasilkan individu yang cerdas dan cakap yang mempunyai cita-cita tinggi tetapi tidak memahami potensi dirinya kurang atau tidak mampu mengekspresikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Pembelajaran siswa selalu berkembang dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Mereka menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan. Kesulitan dan hambatan tersebut terwujud dalam bentuk kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, dan keinginan pindah sekolah karena terlalu malu untuk meninggalkannya. Untuk

¹ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), p. 11-12
Muhamad Fatkhul Muin....

Peran Bimbingan Konseling Dalam....

mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari kesulitan belajar yang dihadapi siswa, guru harus mengetahui gejala-gejala yang dialami siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, beliau menghadapi sejumlah karakteristik siswa yang beragam, dan ada siswa yang mengikuti kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa menghadapi kesulitan belajar. tetapi di sisi lain, Masih sedikit siswa yang sudah menghadapi berbagai kesulitan dalam belajarnya. Saat memasuki proses pembelajaran di sekolah. Siswa memiliki latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam menempuh proses pembelajaran.²

Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan (perilaku dan sikap) yang positif pada diri anak didik untuk memperoleh pendidikan yang maksimal, dan keterampilan yang berkembang menuju kedewasaan. Caring adalah membantu individu menghadapi masalah yang dapat timbul dalam kehidupannya. Bantuan ini sangat tepat jika diberikan di sekolah,

² Ismail, Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah, *Jurnal Edukasi* Vol 2, No 1, Januari 2016. P. 31
Muhamad Fatkhul Muin....

agar setiap anak didik mampu berkembang menuju perkembangan dirinya semaksimal mungkin, sehingga pengasuhan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yaitu dikelola oleh para ahli di bidang ini.³

Peran guru merupakan tugas guru dalam mengasuh dan mengawasi yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minat pribadi siswa di sekolah.⁴

Pengasuhan dan pengawasan menempati tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena masih di sekolah banyak siswa yang berhasil cemerlang dalam belajar sering menemukan bahwa siswa gagal seperti nilai kecil di kelas, tidak lulus kelas, tidak lulus akhir. ujian, dll. Secara umum, siswa ini dapat dianggap sebagai siswa dengan kesulitan belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak terbatas pada contoh-contoh yang diberikan.

³ WS. Winkel, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung : PT Eresco, 2003), p. 93

⁴ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, p.1-9.

Masalah belajar memiliki berbagai macam bentuk, yang secara umum dapat dikategorikan sebagai keterlambatan akademik, yaitu kondisi siswa yang diharapkan memiliki intensitas yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memperoleh manfaat secara optimal. Kurang termotivasi dalam belajar yaitu siswa yang kurang semangat dalam belajar dan terkesan bosan dan malas. Kebiasaan belajar yang buruk, yaitu kondisi siswa yang kegiatan sehari-harinya dianggap anti belajar, seperti suka menunda-nunda, menghentikan waktu, membenci guru, dan tidak bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya.

Selain situasi ini, hal itu menyebabkan pentingnya pengelolaan perawatan dan pengawasan, dan lebih menguntungkan sistem pendidikan daripada penyampaian informasi. Namun dari ukuran kepedulian dan pengawasan, terdapat kendala dalam mengajarkannya kepada siswa, seperti kesulitan siswa dalam memahami pelajaran.

Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan. Dan dari permasalahan tersebut terdapat pelanggaran ringan (peringatan

lisan), pelanggaran sedang (deposisi orang tua), pelanggaran berat pertama (diberhentikan), dan pelanggaran berat terakhir (diusir).

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti beralasan bahwa peran guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar karena pada umumnya siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dirasakan siswa pada umumnya adalah kesulitan belajar mandiri, belajar kelompok, mempelajari buku, mengerjakan PR dan ujian, menghadapi PR, dan mengikuti pelajaran di sekolah.

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang intruksional kurikulum (pengajaran), bidang administrasi kepemimpinan, dan bidang pembinaan pribadi.¹ Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi

yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik dalam transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan suatu proses. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang mencari identitas diri. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar proses dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan bertujuan
Muhamad Fatkhul Muin... *Peran Bimbingan Konseling Dalam...*

menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik untuk memiliki pendidikan, keterampilan yang maksimal yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolahnya, supaya setiap peserta didik akan dapat berkembang kearah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin, dengan demikian, bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu. Bimbingan dan konseling menduduki tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena di sekolah banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal seperti angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, peserta didik yang seperti itu dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu.

Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan seperti, keterlambatan akademik, yaitu keadaan peserta didik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. Kurang motivasi belajar, yaitu keadaan peserta didik yang kurang semangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jenuh dan malas. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan lain sebagainya. Berdasarkan keterangan tersebut, maka alasan peneliti menyoroti peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar adalah karena peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang pada umumnya yang dirasakan peserta didik adalah kesulitan dalam belajar sendiri, dalam belajar kelompok, dalam mempelajari

Muhamad Fatkhul Muin... *Peran Bimbingan Konseling Dalam...*

buku, dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam menghadapi ujian, dalam menghadapi pekerjaan rumah, dan dalam menerima pelajaran di sekolah.

Berdasarkan kajian tersebut dapat diketahui bahwa terjadinya kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji kemungkinan hasil usaha melalui penyuluhan guna menganalisis kesulitan belajar mahasiswa dengan mengangkatnya dalam judul skripsi. Peranan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 7 Di MTs N 01 Ponorogo 2023

B. METODE IAN DEY

Perspektif Analisis Data Kualitatif lebih pragmatis daripada bersifat menentukan, memperkenalkan berbeda kemungkinan tanpa menganjurkan satu pendekatan tertentu. Hasilnya adalah merangsang, dapat diakses dan sebagian besar disiplin- teks netral, yang harus

menarik khalayak luas, terutama seni dan sosial sains siswa dan pertama kali kualitatif analisis.⁵

Klarifikasi

berkaitan dengan pelaksanaan wawancara, kemudahan pengolahan data dan komunikasi arti. Sebaliknya, respons tidak terstruktur bersifat deskriptif tetapi tidak terklasifikasi: the tanggapan mencakup serangkaian poin tidak semuanya relevan yang sebenarnya tidak relevan terorganisir dan disajikan sebagai berbeda elemen.

Kategori

Untuk kejelasan saya menganggap ini sebagai kegiatan yang berbeda. Dalam praktiknya, tidak perlu mengembangkan set kategori lengkap sebelum mengkategorikan data. Sebagai berikut diskusi menjadi jelas, proses penetapan kategori hampir pasti akan mengarah kita ke memodifikasi apa pun kategori adalah dipekerjakan pada itu awal.

Koneksi

⁵ Ian Dey, *Qualitative data Analysis*, (London: ECAP 4EE 1993), hal. 1

mempertimbangkan cara menyempurnakan atau memfokuskan analisis kita. Untuk melakukan ini, kita bisa mengalihkan perhatian dari itu 'asli' data diri ke itu data sebagai dikonsep ulang melalui itu hasil dari tenaga kerja kami. Pada titik ini, kami telah mengatur ulang data kami (atau setidaknya sebagian) sekitar sebuah kategori mengatur, yang kami boleh memiliki dibuat, diubah dan diperpanjang selama analisis awal kami. Dalam prosesnya kami juga telah 'menghasilkan' (mungkin sangat besar) nomor dari data bit yang memiliki pernah ditugaskan ke satu atau lagi dari itu bermacam-macam kategori yang digunakan dalam analisis kami.

Grafis

mendeskripsikan sebuah adegan yang dapat disampaikan oleh sebuah film dalam satu film gambar. Teks adalah sarana yang berguna untuk menyajikan informasi, tetapi seringkali gambar juga bisa melakukan itu sama tugas lagi ringkas. Lebih-lebih lagi, foto-foto boleh sesuai lagi erat dengan bagaimana kita benar-benar berpikir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu oleh seorang ahli. Namun, tidak begitu sederhana untuk memahami arti peduli. Definisi formal perawatan telah diartikulasikan oleh orang-orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Person pada tahun 1908. Sejak saat itu, formulasi perawatan telah muncul sesuai dengan perkembangan layanan perawatan, sebagai profesi khas untuk peminat. dan orang ahli. Definisi perawatan yang diungkapkan oleh para ahli memberikan di mana mereka saling melengkapi.⁶

Conseling secara etimologis, menerjemahkan istilah tutoring dari bahasa Latin tutoring, yang berarti "bersama" serta "menerima" atau "memahami".⁷ Istilah "konseling" pertama kali diterjemahkan sebagai "memberikan pengawasan." Penerjemahan konseling seputar kata konseling telah menjadi membingungkan dan sering menimbulkan kesalahpahaman. Namun pemberian supervisi

⁶ Ranchman Natawijaya, *Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah* (Cet. II; Bandung : Abardin, 2000), p. 10

⁷ Priyatno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), p. 99

memegang peranan penting dalam perawatan yang sering disebut dengan heart of care (pengawasan adalah jantung perawatan), memberikan supervisi perawatan dasar (supervisi adalah inti dari perawatan dan) memberikan pengawasan arahnya (pengawasan adalah pusat perawatan).). Karena dikatakan hati, atau pusat pelayanan memberikan supervisi atau memberikan teknik supervisi yang bersifat terapeutik.⁸

Bimbingan merupakan prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu". Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sesuai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan ataupun tuntunan adalah bimbingan.

⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Cet. III; Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2012), p.2-3
Muhamad Fatkhul Muin.... *Peran Bimbingan Konseling Dalam....*

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Person pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan, perlu pertimbangan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut. Stoops dan Walquits, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha seperti untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan dan kemanfaatan social. Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada

seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri. Definisi di atas maka pribadi penulis dapat memahami dan menyimpulkan bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya kepada individu yang mempunyai keluhan atau masalah dalam hidupnya untuk memberi pandangan atau solusi mengenai masalah yang dihadapinya. Agar tercapai kemampuan untuk memahami diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyusaian diri secara maksimal kepada lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Definisi yang lebih mengarah kepada pelaksanaan bimbingan di sekolah adalah seperti yang dikemukakan oleh Priyatno dalam bukunya "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling" tentang bimbingan, yaitu: Sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-

Muhamad Fatkhul Muin...

Peran Bimbingan Konseling Dalam...

kesempatan pendidikan dan pribadi yang mereka miliki atau mereka dapat dikembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap hidupnya.

Konseling yaitu secara etimologis, istilah konseling dari bahasa latin, yaitu *cansilium* yang berarti "bersama" yang dirangkaikan dengan "menerima" atau "memahami". Istilah konseling dahulu diterjemahkan dengan "penyuluhan". Penerjemahan penyuluhan atas kata konseling ternyata menimbulkan kerancuan dan sering menimbulkan salah persepsi. Tetapi, konseling memegang peranan penting dalam bimbingan, sering disebut jantungnya bimbingan (*counseling is the heart of guidance*), konseling sebagai inti bimbingan (*counseling is the core of guidance*), konseling sebagai pusatnya bimbingan (*counseling is the centre of guidance*). Sebab dikatakan jantung, inti, atau pusat karena konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat terapeutik atau bersifat menyembuhkan (*curative*).⁹ Seperti halnya

bimbingan, secara terminologis konseling juga dikonsepsikan sangat beragam oleh para pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang konseling, maka berikut ini akan diuraikan beberapa definisi konseling yang dikemukakan oleh para ahli.

Kesulitan Belajar

Kesulitan adalah kondisi yang menunjukkan karakteristik hambatan dalam kegiatan pencapaian tujuan, sehingga diperlukan upaya yang lebih aktif untuk menganalisis hambatan tersebut. Kesulitan adalah sesuatu yang berada di luar kendali manusia atau yang tidak dapat dihindari dan tidak ditemui oleh siapa pun dalam hidup. Besarnya kesulitan sangat relatif tergantung individu yang mengalaminya.⁹

Kata kesulitan banyak dijumpai dalam berbagai bidang kegiatan di bidang pendidikan yang disebut kesulitan belajar. Namun, ketidakmampuan belajar merupakan terjemahan dari istilah 'kesulitan belajar' dalam bahasa Inggris. Terjemahan tersebut

⁹ Koester Partosastro dan A. Hadi Suparto, *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*. (Jakarta : Erlangga, 1978), p. 71

sebenarnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disabilitas artinya ketidakmampuan, jadi terjemahan yang benar adalah kesulitan belajar. Penggunaan kata tersebut lebih tepat dibandingkan ketidakmampuan belajar daripada ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan masalah yang harus diatasi.¹⁰

Permasalahan belajar meliputi anak - anak yang mempunyai kesulitan dalam mempelajari pengetahuan yang diharapkan diperoleh di sekolah. Pada umumnya diketahui bahwa baik keturunan maupun lingkungan dapat merupakan sebabnya, tetapi di samping itu juga kelainan neurologis tidak bisa diabaikan. Banyak penelitian membuktikan bahwa pada anak yang permasalahan belajar mereka mempunyai kesulitan dengan tugas-tugas belajar karena kurang memiliki strategi kognitif tertentu. Dengan demikian, tidaklah berarti bahwa anak dengan permasalahan belajar memiliki kapasitas ingatan yang terbatas, melainkan mereka tidak atau kurang menggunakan cara pengulangan untuk mencamkan sesuatu dalam ingatan jangka pendek. Dengan melatih anak-anak tersebut dalam

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), p. 6

penggunaan cara pengulangan dalam belajar, maka ternyata mereka mampu untuk mencapai prestasi normal dalam tugas-tugas ingatan.

- a. Permasalahan Membaca Anak dengan kesulitan membaca disebut disleksi. Anak-anak tersebut mempunyai keterbelakangan membaca yang besar disbanding dengan teman-teman sebayanya dalam sekolah dasar. Kata lain untuk disleksi adalah buta kata. Istilah ini memberikan sugesti seakan-akan permasalahan intinya bersifat visual.
- b. Permasalahan Berhitung Anak dengan permasalahan belajar pada umumnya mempunyai keterbelakangan yang besar dalam kemampuan berhitung disbanding dengan teman-teman sebayanya. Di samping itu mereka juga tidak dapat menerapkan pengertian yang mereka miliki pada permasalahan berhitung yang mereka hadapi.
- c. Permasalahan Tingkah Laku Cukup sukar untuk memberikan definisi yang baik mengena permasalahan tingkah laku. Menurut Hallahan dan maka definisi yang mungkin dapat diberikan adalah bahwa anak mempunyai permasalahan

tingkah laku atau permasalahan yang menonjol. Anak-anak golongan ini mempunyai beberapa ciri yang menonjol seperti berkelahi, mencuri, mengganggu anak lain, membolos, tidak dapat konsentrasi, hiperaktif, menarik diri dari pergaulan, dan kecemasan. Tingkah laku psikotis juga kadang-kadang dipakai sebagai kriteria, meskipun sebetulnya termasuk kategori yang lain. Anak-anak golongan psikotis tidak mudah diajak komunikasi dan sering menunjukkan perilaku yang aneh dan tidak umum. Sesungguhnya permasalahan mengenai tingkah laku mencakup suatu kumpulan tingkah laku yang heterogen yang memiliki sebab dan proses perjalanan yang berbeda-beda. Kesulitan Belajar Menurut pembahasan masalah belajar diatas bisa dikaitkan dengan kesulitan belajar dengan pembahasan sebagai berikut: Pengertian Kesulitan Belajar Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Penyebab kesulitan belajar terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. Dalam

faktor biologis dapat berupa kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

Bentuk Kesulitan Belajar Siswa di MTs N 1 Ponorogo Bagi guru asuh dan supervisi Eni Susilowati, kesulitan adalah sesuatu yang berada di luar kendali manusia atau tidak dapat dihindari dan tidak ditemui oleh siapa pun dalam kehidupan. Besarnya kesulitan sangat relatif tergantung individu yang mengalaminya. Berbagai kesulitan belajar meliputi kesulitan belajar bahasa Inggris, kesulitan belajar membaca (disleksia), dan kesulitan belajar matematika.

Setelah peneliti melakukan penelitian di bidang ini, fokus pertama diperoleh melalui beberapa hasil. Di SMA Negeri Satu Funoruku, kesulitan belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri. Hal ini karena daya pikirnya sudah rendah atau tidak dapat mengikuti topik dengan baik. Dari bentuk kesulitan belajar siswa maupun siswa mengambil pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena siswa sendiri memiliki rasa malas dalam belajar. Tinjauan Tentang Peran Konselor dalam Mengatasi Masalah
Muhamad Fatkhul Muin... *Peran Bimbingan Konseling Dalam...*

Kesulitan Belajar Siswa Mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandes, ada beberapa peran konselor dalam membimbing siswa di sekolah, yaitu diantaranya adalah sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Adapun penjelasannya masing-masing sebagai berikut: a. Fasilitator Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan “Fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (enabler). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu sama lain. Seperti dinyatakan Parsons, Jorgensen dan Hernandez, “The traditional role of enabler in social work implies education, facilitation, and promotion of interaction and action.” Selanjutnya Barker memberi definisi pemungkin atau fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu siswa menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan- perasaan pengidentifikasian, dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-asset sosial, pemilihan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha siswa sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu

Muhamad Fatkhul Muin.... *Peran Bimbingan Konseling Dalam....*

melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Parsons, Jorgenses, Hernandez memberikan kerangka acuan mengenai tugas- tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial:

1. Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan
2. Mendefinisikan tujuan keterlibatan Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
3. Memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistem menemukan kesamaan dan perbedaan.
4. Memfasilitasi pendidikan: membangun pengetahuan dan keterampilan.
5. Memberikan model atau contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama: mendorong kegiatan kolektif.
6. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.
7. Memfasilitasi penetapan tujuan.
8. Merancang solusi-solusi alternatif.
9. Mendorong pelaksanaan tugas.

Dari data sebelumnya, menurut pendapat Salameto bentuk kesulitan belajar yang paling sulit dicapai siswa dalam mengajar di sekolah adalah:

- a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan
- b. Mampu menerima diri sendiri dan lingkungan yang positif.
- c. Mampu mengarahkan diri sendiri.
- d. Mampu mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.

Untuk mengatasi masalah tersebut adalah: Mereka selalu mengikuti pengaruh lingkungan sekitar berupa lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman, tanpa memperhatikan pelajaran di sekolah dengan kondisi seperti itu. Hal ini mengakibatkan nilai yang buruk. Sebagian besar siswa dan siswi yang merasa kesulitan belajar pada mata pelajaran yang menurutnya sulit seperti Matematika dan Aritmatika.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs N 1 Ponorogo

Ketika seorang guru asuhan dan supervisi Eni Susilowati melakukan asuhan, supervisi dan upaya memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara berkesinambungan, agar mereka dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat mengarahkan

dirinya sendiri dan dapat bertindak secara tepat sesuai dengan tuntutan dan keadaan yang sesuai dari lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dari pernyataan sebelumnya kongruen pendapat Fenti dan Priyatno tutoring secara etimologis, menghadirkan istilah tutoring dari bahasa latin, *cansilium*, yang berarti bersama selain menerima atau memahami. Istilah "konseling" pertama kali diterjemahkan sebagai "memberikan pengawasan." Penerjemahan konseling seputar kata konseling telah menjadi membingungkan dan sering menimbulkan kesalahpahaman. Namun pemberian supervisi memegang peranan penting dalam asuhan, dan sering disebut dengan jantung asuhan (*supervision is the heart of care*), pemberian supervisi merupakan asuhan esensial (*supervision is the core of care* dan) pemberian arahan supervisi (*supervisi adalah pusat perawatan*). Karena dikatakan hati, atau pusat pelayanan memberikan supervisi atau memberikan teknik supervisi yang bersifat terapeutik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pelaksanaan asuhan dan pengawasan di MTs N 1 Ponorogo menggunakan dua layanan yaitu

layanan klasikal, layanan informasi, dan layanan konseling individu dan kelompok. Layanan asuhan konseling meliputi: layanan klasikal, layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan asuhan konseling kelompok. Upaya Bimbingan Konseling untuk menganalisis kesulitan belajar siswa paya guru asuh dan supervisi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MTs N 1 Ponorogo antara lain sebagai berikut: Guru asuh dan supervisi memberikan materi untuk membimbing belajar dalam konsentrasi, belajar kelompok, cara belajar di rumah, cara membaca cepat dan cara menghafal.

Bimbingan Konseling di sekolah dapat berhasil jika memiliki tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Tujuan asuhan yang ingin dicapai adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan Bimbingan Konseling adalah:

Membantu peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan keterampilan, minat pribadi, hasil belajar, hasil dan kesempatan belajar.

Bantuan dalam proses sosialisasi dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Membantu siswa mengembangkan motivasi diri dalam belajar sehingga kemajuan siswa berarti dan bermakna.

Membantu siswa hidup dalam perasaan seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial. Untuk mengatasi masalah ini, guru pengarah supervisi harus menggunakan papan pengasuhan sebagai pusat informasi, dan menggunakan Instagram untuk memberikan informasi tentang aturan supervisi dan sekolah. Guru pengasuhan dan supervisi melakukan konseling individu jika terlalu banyak dalam konseling kelompok. Jika tidak ada tanggapan, kami persilakan orang tua agar pembelajaran dapat dipantau di rumah bersama orang tua yang diawasi dan orang tua guru mata pelajaran dan guru kelas (model kolaborasi) pengasuhan dan pengawasan guru untuk mengetahui sifat dan jenis kesulitan belajar siswa dan siswa.

D. KESIMPULAN

Kesulitan belajar siswa di MTs N 1 Ponorogo berasal dari siswa itu sendiri. Hal ini karena daya pikirnya sudah rendah atau tidak dapat mengikuti topik dengan baik. Dari bentuk kesulitan belajar siswa dan

siswa mengambil pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena siswa sendiri memiliki rasa malas dalam belajar, dan mereka selalu mengikuti pengaruh lingkungan sekitar berupa lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengannya. teman-teman, tanpa memperhatikan pelajaran di sekolah dengan kondisi seperti itu. Hal ini mengakibatkan nilai yang buruk. Sebagian besar siswa yang merasa kesulitan belajar pada mata pelajaran yang menurutnya sulit seperti Matematika dan Aritmatika. Faktor penyebab kesulitan belajar di sekolah banyak dan beragam.

Melaksanakan peran pengasuhan dan pengawasan di MTs N 1 Ponorogo, dengan menggunakan empat layanan yaitu layanan klasikal, layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok. Upaya Guru Pengasuhan dan Pengawasan Untuk Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 7 MTs N 1 Ponorogo: Guru Pengasuhan dan Pengawasan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Diantaranya : Guru pengasuhan dan pengawasan memberikan materi untuk membimbing belajar secara terarah, belajar kelompok, cara belajar di rumah, cara membaca cepat dan cara menghafal. Guru memandu pengawasan, menggunakan papan

Muhamad Fatkhul Muin....

Peran Bimbingan Konseling Dalam....

pengasuhan sebagai pusat informasi, dan menggunakan Instagram untuk memberikan informasi tentang pengawasan dan peraturan sekolah. Guru pengasuhan dan supervisi melakukan konseling individu jika terlalu banyak dalam konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Riswandi Buana Putra, 2015. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 2.
- Fenti hikmawati, 2012. Bimbingan Konseling, Cet. III; Jakarta; PT. Raja Grafindo
- Hallen A. 2002. Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Pers.
- Ian Dey, Qualitative data Analysis, (London: ECAP 4EE 1993)
- Ismail, 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah, Jurnal Edukasi Vol 2, No 1.
- Koester Partosastro dan A. Hadi Suparto, 1978. Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar. Jakarta : Erlangga.
- Mulyono Abdurrahman, 2003. Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar (Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyatno & Erman Amti, 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi) Jakarta : Rineka Cipta.
- Ranchman Natawijaya, 2000. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Cet. II; Bandung : Abardin.
- WS. Winkel, 2003. Psikologi Bimbingan, Bandung : PT Eresco.

Muhamad Fatkhul Muin....

Peran Bimbingan Konseling Dalam....